

KECENDERUNGAN PENGGUNAAN BUKU FISIK DAN BUKU DIGITAL DALAM AKTIVITAS MEMBACA SISWA SMA

Nurin Najah Lailatus Syifa¹, Nayla Hana², Maya Az-Zahra³, Trinil Dwi Turistiani⁴
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Surabaya

[1nurinnajah612@gmail.com](mailto:nurinnajah612@gmail.com), [2naylahana2007@gmail.com](mailto:naylahana2007@gmail.com),
[3mayazahra0202@gmail.com](mailto:mayazahra0202@gmail.com), [4trinilturistiani@unesa.ac.id](mailto:trinilturistiani@unesa.ac.id)

ABSTRACT

The development of digital technology has transformed students' access patterns and reading habits. The presence of digital books offers easy access to a variety of reading resources, while physical books remain a preferred medium for comfort during the reading process. The differences in the characteristics of these two media have led to varying preferences among students. This study aims to describe high school students' reading interests in both physical and digital books and to identify factors influencing their choice of media. This study used a qualitative descriptive approach, using questionnaires and interviews with high school and vocational school students as data collection techniques. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that digital books are more frequently used because they are easy to access, practical, and allow students to access a variety of reading materials through a single device. However, physical books remain the primary choice for most respondents, as they are perceived to improve concentration, provide comfort while reading, and facilitate deeper comprehension of the content. The use of digital books also faces several challenges, including annoying notifications, distractions from other applications, and eye fatigue from prolonged screen use. These findings indicate that reading media preference is influenced not only by ease of access but also by factors such as comfort, focus, and the reading experience students gain. This study concludes that physical and digital books have complementary advantages in supporting reading activities. A balanced integration of both media can be an effective alternative to increase reading interest and strengthen literacy culture among high school students.

Keywords: physical books, digital books, students

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola akses dan kebiasaan membaca siswa. Kehadiran buku digital menawarkan kemudahan dalam memperoleh berbagai sumber bacaan, sementara buku fisik tetap dipertahankan sebagai media yang memberikan kenyamanan dalam proses membaca. Perbedaan karakteristik kedua media tersebut menimbulkan kecenderungan preferensi yang

beragam di kalangan pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat membaca siswa SMA terhadap buku fisik dan buku digital serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pilihan mereka dalam menggunakan kedua media tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara terhadap siswa SMA/SMK. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku digital lebih sering digunakan karena mudah diakses, praktis, dan memungkinkan siswa memperoleh berbagai bacaan melalui satu perangkat. Meskipun demikian, buku fisik masih menjadi pilihan utama sebagian besar responden karena dinilai mampu meningkatkan konsentrasi, memberikan kenyamanan saat membaca, serta membantu pemahaman isi bacaan secara lebih mendalam. Penggunaan buku digital juga menghadapi sejumlah kendala, antara lain gangguan notifikasi, distraksi dari aplikasi lain dan kelelahan mata akibat penggunaan layar dalam jangka waktu yang lama. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa preferensi media membaca tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan akses, tetapi juga oleh faktor kenyamanan, fokus, dan pengalaman membaca yang diperoleh siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa buku fisik dan buku digital memiliki keunggulan yang saling melengkapi dalam mendukung aktivitas membaca. Integrasi kedua media secara seimbang dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat baca dan memperkuat budaya literasi di kalangan siswa SMA.

Kata Kunci: buku fisik, buku digital, siswa

A. Pendahuluan

Minat membaca merupakan aspek penting dalam perkembangan akademik peserta didik karena membaca berperan sebagai dasar pemerolehan pengetahuan, penguatan kemampuan berpikir kritis, dan peningkatan kualitas literasi. Peserta didik pada jenjang menengah berada pada tahap perkembangan kognitif yang menuntut kemampuan memahami informasi secara lebih kompleks. OECD (2023) menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih

perlu diperkuat karena hanya sebagian siswa yang mencapai tingkat kecakapan minimum dalam literasi membaca. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa minat membaca tidak hanya berkaitan dengan kebiasaan pribadi, tetapi juga berhubungan dengan kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemendikbud (2019) menegaskan bahwa aktivitas literasi membaca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah sehingga penguatan budaya membaca perlu

dilakukan melalui lingkungan pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi telah menghadirkan perubahan dalam cara peserta didik mengakses bahan bacaan. Buku fisik tetap memiliki peran penting karena memberikan pengalaman membaca yang stabil, nyaman, dan tidak bergantung pada perangkat elektronik. Buku digital mulai banyak digunakan karena lebih mudah diakses melalui gawai, praktis dibawa, dan dapat diperoleh melalui berbagai platform daring. UNESCO (2014) menjelaskan bahwa teknologi digital dapat memperluas akses membaca, terutama ketika bahan bacaan cetak sulit diperoleh. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa buku fisik dan buku digital tidak dapat dipandang sebagai media yang saling menggantikan sepenuhnya. Kedua media tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dan dapat memengaruhi pengalaman membaca peserta didik secara berbeda pula.

Fenomena yang tampak dalam dunia pendidikan menunjukkan adanya pergeseran kebiasaan membaca dari media cetak menuju media digital. Pergeseran tersebut dipengaruhi oleh penggunaan gawai,

kemudahan akses internet, serta meningkatnya ketersediaan bacaan digital seperti e-book, artikel daring, komik digital, dan webtoon. Preferensi membaca bacaan cetak dan digital dipengaruhi oleh ketertarikan pembaca terhadap media yang dipilih. Buku digital dapat meningkatkan akses dan kepraktisan membaca, tetapi penggunaannya juga berpotensi menimbulkan gangguan seperti notifikasi, kelelahan mata, dan rendahnya fokus membaca. Buku fisik dapat membantu sebagian pembaca berkonsentrasi, tetapi tidak selalu dianggap praktis dalam kehidupan belajar yang semakin digital.

Permasalahan penelitian ini berangkat dari belum jelasnya kecenderungan minat membaca peserta didik terhadap buku fisik dan buku digital. Sebagian penelitian telah membahas minat baca dan pemanfaatan media digital, tetapi kajian sederhana yang secara khusus menggambarkan pilihan peserta didik terhadap kedua media tersebut masih perlu dilakukan sesuai dengan kondisi nyata responden. Kesenjangan tersebut penting karena minat membaca tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan bahan bacaan, tetapi juga oleh kenyamanan, fokus, durasi

membaca, kemudahan memahami isi bacaan, dan alasan pemilihan media. Penelitian ini berfokus pada gambaran minat membaca terhadap buku fisik dan buku digital berdasarkan data kuesioner. Fokus tersebut diarahkan untuk mengetahui kecenderungan media yang lebih sering digunakan dan faktor yang memengaruhi pilihan responden.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat membaca terhadap buku fisik dan buku digital. Tujuan tersebut mencakup penggambaran kebiasaan membaca, jenis bacaan yang diminati, durasi membaca, preferensi media baca, kenyamanan membaca, fokus membaca, serta persepsi terhadap kelebihan dan kekurangan buku fisik maupun buku digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dalam memperkaya kajian mengenai literasi membaca dan perubahan media bacaan di kalangan peserta didik. Hasil penelitian juga diharapkan memberi manfaat praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi literasi yang sesuai dengan kebiasaan membaca responden. Pemahaman terhadap pilihan media baca dapat membantu pengembangan kegiatan

literasi yang tetap relevan dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan peran buku fisik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan minat membaca siswa terhadap buku fisik dan buku digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap pengalaman, alasan, persepsi, dan kecenderungan siswa dalam memilih media bacaan. Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna yang diberikan individu terhadap suatu fenomena sosial. Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan memaparkan fenomena minat membaca sebagaimana adanya berdasarkan jawaban responden. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk memahami kondisi objek secara alamiah melalui data yang bersifat naratif dan interpretatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas yang memiliki pengalaman membaca menggunakan buku fisik maupun

buku digital. Penentuan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling karena responden dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa purposive sampling merupakan teknik penentuan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria subjek dalam penelitian ini meliputi siswa yang pernah membaca buku fisik, pernah membaca buku digital, dan mampu memberikan pendapat mengenai pengalaman membaca melalui kedua media tersebut. Pemilihan subjek berdasarkan kriteria tersebut bertujuan agar data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Instrumen penelitian memuat pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kebiasaan membaca, jenis bacaan yang diminati, alasan memilih media baca, kenyamanan membaca, fokus membaca, serta persepsi terhadap kelebihan dan kekurangan buku fisik maupun buku digital. Pertanyaan terbuka digunakan sebagai sumber

utama data kualitatif karena memungkinkan responden menjelaskan pengalaman dan pendapatnya secara lebih bebas. Pertanyaan tertutup digunakan sebagai data pendukung untuk memperjelas kecenderungan jawaban responden. Arikunto (2019) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan keadaan yang dialami.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui proses kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data dari jawaban responden diklasifikasikan berdasarkan tema tertentu seperti alasan memilih buku fisik, alasan memilih buku digital, kenyamanan membaca, fokus membaca, serta hambatan dalam penggunaan media baca. Hasil klasifikasi tersebut kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran mengenai

minat membaca siswa terhadap buku fisik dan buku digital. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola jawaban yang muncul dari data kuesioner sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan fenomena yang diteliti secara sistematis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan tiga responden siswa SMA/ sederajat yang dipilih secara purposif berdasarkan kesediaan dan relevansi latar belakang mereka. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kuesioner daring yang mencakup pertanyaan pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka digunakan sebagai sumber utama data kualitatif untuk menggali pengalaman, alasan, dan persepsi responden secara lebih bebas, sedangkan pertanyaan tertutup berfungsi sebagai data pendukung untuk memperjelas kecenderungan jawaban. Seluruh responden berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 16–18 tahun dan berasal dari tiga sekolah berbeda di wilayah Sidoarjo, Jawa Timur. Keragaman latar belakang sekolah dan tingkatan kelas mencerminkan penerapan purposive sampling yang bertujuan memperoleh

data yang relevan dan representatif dari peserta didik tingkat menengah dengan pengalaman membaca yang beragam. Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, setiap responden diidentifikasi menggunakan kode inisial.

Tabel 1 Frekuensi Membaca dan Preferensi Media Bacaan

Kode	Frekuensi Membaca	Media Lebih Sering	Jika Memilih Satu
NR	Kadang-kadang	Keduanya sama sering	Buku fisik
NS	Kadang-kadang	Buku digital	Keduanya
NK	Jarang	Buku digital	Tidak yakin

Hasil menunjukkan bahwa siswa tidak sepenuhnya bergantung pada satu jenis media bacaan. Buku fisik dan buku digital sama-sama digunakan dalam aktivitas membaca sehari-hari meskipun intensitas penggunaannya berbeda pada setiap individu. dua dari tiga responden (NS dan NK) lebih sering menggunakan buku digital dalam keseharian, sedangkan NR menggunakan keduanya secara seimbang. Namun demikian, ketika dihadapkan pada pilihan tunggal, NR secara tegas memilih buku fisik, NS menyatakan ingin menggunakan keduanya, sementara NK mengaku tidak yakin. Data kualitatif dari pertanyaan terbuka mengungkap bahwa alasan utama responden menggunakan buku digital adalah kemudahan akses dan kepraktisan, sementara ketertarikan

terhadap buku fisik umumnya dikaitkan dengan kenyamanan dan kemampuan berkonsentrasi yang lebih baik. Data mengenai pengalaman membaca secara digital yang diperoleh dari gabungan pertanyaan terbuka dan tertutup disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Pengalaman Membaca Buku Digital dan Buku Fisik

Kode	Distraksi	Kelelahan Mata	Fokus Dengan	Nyaman Membaca Lama
NR	Sering	Kadang-kadang	Buku fisik	Buku fisik
NS	Sering	Sangat sering	Keduanya sama	Buku fisik
NK	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Keduanya sama	Tidak nyaman lama

Hasil memperlihatkan bahwa dua dari tiga responden (NR dan NS) mengalami distraksi notifikasi secara sering ketika membaca buku digital, sementara NK mengalaminya kadang-kadang. Terkait kelelahan mata, NS mengalaminya sangat sering, sementara NR dan NK mengalaminya kadang-kadang. Dalam hal fokus membaca, NR menyatakan buku fisik membuat lebih fokus, sedangkan NS dan NK menilai keduanya setara. Adapun untuk kenyamanan membaca dalam waktu lama, NR dan NS memilih buku fisik,

sedangkan NK menyatakan tidak nyaman membaca dalam jangka waktu lama dengan media apa pun. Jawaban terbuka responden memperkuat data tersebut. NR dan NS secara eksplisit menyebut bahwa notifikasi dari aplikasi lain menjadi gangguan utama saat membaca melalui perangkat digital, dan NS mengungkapkan rasa tidak nyaman pada mata setelah membaca di layar dalam waktu lama.

Temuan ini menunjukkan di tengah semakin luasnya akses terhadap teknologi digital, buku fisik ternyata masih mempertahankan daya tariknya. Pilihan siswa terhadap media bacaan tampaknya tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, tetapi juga oleh kenyamanan, kebiasaan membaca, serta pengalaman yang mereka rasakan selama berinteraksi dengan bacaan.

Kemudahan memperoleh bahan bacaan melalui telepon pintar atau perangkat elektronik lainnya menjadi alasan yang paling sering muncul. Beragam platform digital memungkinkan siswa mengakses novel, cerita pendek, maupun bahan bacaan lain tanpa perlu mencari atau membeli buku cetak terlebih dahulu.

Bagi sebagian responden kondisi tersebut membuat kegiatan membaca menjadi lebih praktis karena dapat dilakukan kapan pun sesuai kebutuhan.

Namun sejumlah responden mengaku tetap lebih menikmati pengalaman membaca menggunakan buku fisik. Interaksi langsung dengan halaman buku, kemudahan menandai bagian tertentu, serta berkurangnya paparan layar menjadi beberapa alasan yang melatarbelakangi pilihan tersebut. Ada kecenderungan bahwa buku cetak membantu siswa mempertahankan perhatian lebih lama ketika membaca, terutama saat berhadapan dengan bacaan yang memerlukan pemahaman mendalam.

Pengalaman membaca melalui media digital juga menghadirkan tantangan tersendiri. Notifikasi yang muncul secara tiba-tiba, akses yang mudah menuju media sosial, hingga rasa lelah pada mata setelah menatap layar dalam waktu lama menjadi hambatan yang cukup sering dirasakan. Dengan kata lain, kemudahan akses yang ditawarkan teknologi pada saat yang sama dapat menjadi sumber distraksi yang mengurangi kualitas pengalaman membaca.

Beberapa responden yang aktif menggunakan buku digital tetap menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap buku fisik. Sebaliknya siswa yang menyukai buku cetak juga memanfaatkan sumber bacaan digital ketika membutuhkan akses yang lebih cepat. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa yang menjadi pertimbangan utama bukanlah bentuk medianya, melainkan sejauh mana media tersebut mampu mendukung kebutuhan membaca yang dihadapi.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dkk. (2014), ditemukan beberapa tema dominan dalam jawaban responden, yaitu alasan memilih buku digital, alasan tetap tertarik pada buku fisik, hambatan penggunaan buku digital, dan kenyamanan dan fokus sebagai faktor penentu preferensi.

Kecenderungan penggunaan buku digital terlihat cukup kuat di kalangan narasumber. Hasil klasifikasi jawaban terbuka mengungkap bahwa kemudahan memperoleh bahan bacaan melalui telepon pintar menjadi alasan yang paling sering muncul. Beragam platform digital

memungkinkan siswa mengakses novel, cerita pendek, maupun bahan bacaan lain tanpa perlu mencari atau membeli buku cetak. Hal ini sejalan dengan pernyataan UNESCO (2014) bahwa teknologi digital dapat memperluas akses membaca, terutama ketika bahan bacaan cetak sulit diperoleh. Nugroho dan Rahmawati (2023) dalam Tampubolon dkk. (2025) juga mencatat bahwa generasi pelajar masa kini semakin terbiasa memperoleh informasi melalui perangkat digital, sehingga membaca melalui media digital sudah menjadi bagian dari rutinitas keseharian mereka.

Meskipun demikian, sejumlah narasumber mengaku tetap lebih menikmati pengalaman membaca menggunakan buku fisik. Jawaban terbuka kuesioner menunjukkan bahwa interaksi langsung dengan halaman buku, kemudahan menandai bagian tertentu, serta berkurangnya paparan layar menjadi alasan yang melatarbelakangi pilihan tersebut. Kecenderungan ini didukung oleh temuan Mangen dkk. (2013) yang membuktikan bahwa siswa yang membaca teks di atas kertas memperoleh skor pemahaman bacaan secara signifikan lebih tinggi

dibandingkan siswa yang membaca teks yang sama dalam format digital. Tampubolon dkk. (2025) menegaskan pula bahwa buku fisik memberikan struktur pembelajaran yang lebih sistematis dan mengurangi gangguan eksternal, sehingga siswa yang terbiasa dengan buku cetak cenderung lebih fokus dalam memahami teks tanpa terganggu konten lain yang tidak relevan.

Hambatan dalam penggunaan buku digital muncul secara konsisten dalam jawaban seluruh responden. Setelah dilakukan reduksi data, hambatan yang paling sering disebutkan adalah notifikasi yang muncul tiba-tiba dan akses mudah menuju media sosial, diikuti oleh kelelahan mata akibat paparan layar dalam waktu lama. Dua dari tiga responden mengaku sering terdistraksi notifikasi saat membaca buku digital. Temuan ini konsisten dengan Tampubolon dkk. (2025) yang menyebutkan bahwa siswa pengguna buku fisik tidak terganggu notifikasi perangkat elektronik sehingga kualitas fokus membacanya lebih terjaga, serta dengan Prasetyo dan Susanti (2022) dalam Tampubolon dkk. (2025) yang menyatakan bahwa membaca teks di atas kertas mengurangi

kelelahan mata dibandingkan membaca dari layar elektronik.

Pola jawaban yang muncul dari data kuesioner juga menunjukkan bahwa buku fisik dan buku digital digunakan secara komplementer, bukan saling menggantikan. Responden yang aktif menggunakan buku digital tetap menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap buku fisik, dan sebaliknya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa yang menjadi pertimbangan utama adalah sejauh mana media tersebut mampu mendukung kebutuhan membaca yang dihadapi. Pola ini sejalan dengan Tampubolon dkk. (2025) yang menyimpulkan bahwa kombinasi buku fisik dan digital merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat baca, dan dengan Kemendikbud (2019) yang menekankan perlunya pendekatan literasi yang menghargai karakteristik unik dari masing-masing media baca.

Faktor kenyamanan dan fokus menjadi tema terakhir yang secara konsisten muncul dalam data. Dua dari tiga responden secara eksplisit menyatakan dalam jawaban terbuka bahwa buku fisik membuat mereka lebih fokus dan nyaman saat membaca dalam waktu lama. Satu

responden menyatakan tidak nyaman membaca dalam waktu lama menggunakan media apa pun, mengindikasikan adanya kelelahan baca yang tidak semata-mata disebabkan oleh jenis media. Hasil ini memperkuat temuan Mangen dkk. (2013) bahwa media baca berpengaruh terhadap proses pemahaman dan kualitas membaca. Dengan demikian, upaya peningkatan minat baca tidak cukup hanya dengan memperbanyak ketersediaan bahan bacaan digital, tetapi perlu pula memperhatikan aspek kenyamanan, pengelolaan distraksi, dan kondisi fisik pembaca.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif deskriptif terhadap jawaban kuesioner tiga responden siswa SMA/SMK yang dipilih secara purposif, penelitian ini menyimpulkan bahwa minat membaca siswa tidak ditentukan secara tunggal oleh jenis media yang digunakan, melainkan oleh interaksi antara faktor kemudahan akses, kenyamanan membaca, kemampuan fokus, serta pengalaman subjektif yang diperoleh selama membaca. Buku digital unggul dalam aspek kepraktisan dan

aksesibilitas, sedangkan buku fisik unggul dalam aspek kenyamanan membaca jangka panjang, kemampuan mempertahankan fokus, dan kualitas pemahaman bacaan yang lebih mendalam, sebagaimana dikonfirmasi oleh Mangen dkk. (2013) dan Tampubolon dkk. (2025).

Penggunaan buku digital di kalangan responden tidak terlepas dari hambatan berupa distraksi notifikasi, gangguan aplikasi lain, dan kelelahan mata akibat paparan layar. Hambatan-hambatan tersebut, yang teridentifikasi melalui klasifikasi jawaban terbuka kuesioner, secara langsung memengaruhi kualitas membaca dan mendorong responden untuk tetap mempertimbangkan buku fisik sebagai pilihan utama ketika membutuhkan pemahaman yang lebih baik.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa integrasi seimbang antara buku fisik dan buku digital merupakan pendekatan yang paling relevan dalam mendukung aktivitas literasi siswa saat ini. Pendidik dan lembaga pendidikan perlu merancang strategi literasi yang tidak hanya mendorong pemanfaatan teknologi digital, tetapi juga mempertahankan peran buku fisik sebagai media baca yang

mendukung konsentrasi dan pemahaman mendalam. Dengan demikian, budaya literasi di kalangan siswa SMA/SMK dapat diperkuat secara efektif seiring perkembangan teknologi informasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang hanya tiga orang dan pengambilan data yang dilakukan melalui kuesioner daring, sehingga kedalaman eksplorasi pengalaman responden masih terbatas. Penelitian lanjutan dengan jumlah subjek yang lebih besar, cakupan wilayah yang lebih luas, serta penggunaan metode wawancara mendalam sebagai pelengkap kuesioner diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai preferensi media baca di kalangan siswa tingkat menengah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Kemendikbud. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca* 34

- Provinsi. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
https://pskp.kemendikdasmen.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/buku/3__Kajian_Indeks_Literasi_Membaca_Lukman_Dummy_Gen.pdf
- Mangen, A., Walgermo, B. R., & Brønnick, K. (2013). Reading linear texts on paper versus computer screen: Effects on reading comprehension. *International Journal of Educational Research*, 58, 61–68.
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2012.12.002>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results: Indonesia Country Note*. OECD Publishing.
https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/publications/reports/2023/11/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_2fca04b9/indonesia_0e09c072/c2e1ae0e-en.pdf
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, C. F. P., Nasution, W. N. A., & Kurniati, S. (2025). Eksplorasi penggunaan buku digital dan buku fisik dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kisaran.
- BAHAstra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(2).
<https://doi.org/10.30743/bahastra.v9i2.9472>
- UNESCO. (2014). *Reading in the Mobile Era: A Study of Mobile Reading in Developing Countries*. UNESCO.
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000227436>